



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif menurut Djunaidi, (2012, h. 11) dapat dilihat berdasarkan ciri-cirinya yaitu mempunyai latar belakang ilmiah, manusia sebagai alat (*instrument*), menggunakan metode kualitatif, penelitian secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, penelitian bersifat deskriptif, teori dari dasar (*grounded theory*), adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil perundingan dan disepakati bersama.

Sedangkan sifat penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (2007, h. 4-5) ciri utama penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti dari presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Studi kasus. Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011, h. 250) studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara *integrative* dan

komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup) Bimo Walgito (2010, h. 92). Dalam penelitian untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual tentang komunikasi antar pribadi antara petugas lapas dengan narapidana wanita kelas IIA di Tangerang.

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan. Sedangkan metode menurut Burhan Bungin, (2005, h. 47) adalah:

Metode atau aspek kemetodean dalam rancangan penelitian kualitatif sesungguhnya tidak dituntut untuk dirinci sedemikian rupa. Metode dalam rancangan penelitian kualitatif lebih pada penegasan dan penjelasan yang menunjuk pada prosedur-prosedur umum kemetodean yang akan digunakan. Seperti (1) Pendekatan berikut alasan mengapa pendekatan tersebut digunakan ; (2) unit analisis ; (3) metode pengumpulan dan analisis data ; dan (4) keabsahan data.

Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif dan juga ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah (Raco, 2010, h. 5). Melalui metode yang digunakan dapat mendekati suatu masalah dan mencari jawaban.

3.3. Key Informan dan Informan

Key Informan yang dipilih memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami permasalahan dalam penelitian dan sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sedangkan informan dipilih secara *purposive* (dengan memiliki kriteria khusus) dan *key person*. Teknik *purposive* bersifat tidak acak, dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. (Singarimbun dan Effendi. 2006, h. 35) Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah petugas dan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Tangerang, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Informan telah lama terlibat dalam suatu kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
2. Informan yang terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran.
3. Informan yang mempunyai cukup informasi, banyak waktu untuk dan diminta keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.
4. Subjek yang memenuhi kriteria memiliki unsur kedekatan secara personal dan terlihat langsung hubungan komunikasi antar pribadi yang terjadi.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas dan prasurvey yang dilakukan penulis, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak tiga belas orang terdiri dari lima petugas lembaga permasyarakatan (Vinnety, Kurni,

Hasnah, Husein dan Irvan Setiawan) dan delapan narapidana (Dewi Risti, Nurma, Ina, Mulyati, Dita, Desy, Ros, Lily). Alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan merupakan orang yang bertugas memberikan binaan, narapidana dan yang sudah lama bekerja di lapas.
2. Informan mempunyai cukup informasi terkait dengan permasalahan.
3. Lima orang petugas lapas yang sudah bekerja minimal dua tahun di lapas.
4. Delapan orang narapidana wanita yang terjerat kasus narkoba dan minimal sudah menjalankan satu tahun masa tahanan.

Apabila penulis merasa kekurangan dalam pengambilan data dari informan yang dimaksud, tidak menutup kemungkinan untuk menambah jumlah informan dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh mendalam, jelas dan spesifik. Menurut Sugiyono (2010, h. 225) bahwa pengumpulan data dapat di peroleh dari dokumentasi, observasi, hasil wawancara, dan gabungan/triangulasi.

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan-catatan tentang organisasi atau dokumen-dokumen tertentu sebagai sumber data untuk diteliti. Teknik pengumpulan data guna menghasilkan sebuah data sekunder yang diperoleh melalui literatur, kamus, majalah, surat kabar serta sumber informasi lain yang mendukung dan relevan untuk digunakan dalam penelitian.

b. Observasi

Pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi langsung di Lembaga Pemasyarakatan Wanita IIA Tangerang. Observasi dilakukan selama dua minggu, pada tanggal 16-29 Oktober 2015. Tujuan dari observasi tersebut agar dapat menjelaskan secara lebih rinci mengenai komunikasi antar pribadi antara petugas lapas dengan narapidana yang berfokus pada narapidana narkoba.

c. Interview (wawancara)

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang memerlukan jawaban secara lisan. Wawancara merupakan teknik

pengumpulan data untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang akurat, sebagai pendukung dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat maupun yang nantinya muncul secara spontan dan dilakukan kepada sumber yang telah ditentukan. Wawancara mendalam terkait bagaimana secara lebih rinci mengenai komunikasi antar pribadi antara petugas lapas dengan narapidana. Akan tetapi pertanyaan wawancara bisa bertambah atau berubah sesuai situasi dan kondisi untuk kebutuhan data penelitian.

3.5. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan sumber data untuk mengecek data yang telah dikemukakan. Upaya untuk mengecek kebenarannya data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain. (Moleong, 2010, h. 178). Pendapat tersebut mengandung makna bahwa dengan menggunakan metode triangulasi dapat mempertinggi kevalidan data, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap. Triangulasi data merupakan cara untuk memperoleh data dengan membandingkan data hasil wawancara dan hasil pengamatan maupun dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga triangulasi memiliki empat macam jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2010, h. 273). Dalam penelitian

ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun maksud dari kedua triangulasi tersebut adalah :

a. Triangulasi Sumber

Mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana data yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2010, h. 274).

Peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber dimana triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan memberi *check* dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini adalah petugas lapas dan narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan IIA Tangerang.

b. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, dicek dengan menggunakan observasi, dokumentasi atau kuesioner (Sugiyono, 2010, h. 274).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi tiga kegiatan. *Pertama*, reduksi data merupakan bentuk analisis yang dilakukan dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, melakukan pembuangan terhadap data yang tidak diperlukan sehingga dapat menarik kesimpulan. Proses reduksi ini dilakukan dengan cara pemilihan,

pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, yang dilakukan hanya mengambil data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Teknik analisis data. *Kedua*, yaitu melakukan penyajian data dari keadaan yang sesuai dengan data yang telah direduksi menjadi informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teknik analisis *ketiga*, kesimpulan, yaitu hasil pemikiran akan perbandingan mengenai kenyataan di lapangan dengan teori dan berdasarkan data yang didapat. (Miles, 2007, h. 16).

Analisis data menurut Moleong (2010, h. 103) suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini menjelaskan tentang eksistensi sebuah permasalahan dengan menggambarkan secara sistematis terhadap seluruh elemen yang mempunyai sifat kualitatif dan terkait dengan permasalahan yang ada.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap dimulai dengan :

- a. Mengumpulkan data (Data collection) sebanyak-banyaknya. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi.
- b. Mereduksi atau merangkum seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.
- c. Penyajian Data dengan menyusunnya dan dikategorisasikan, agar data semakin mudah dipahami.
- d. Tahap akhir melakukan pemeriksaan kevalidan data dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2010, h. 244).